

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Fenomenologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Sedangkan arti dari pendekatan itu sendiri merupakan cara yang dilakukan untuk melihat penelitian dari perspektif yang lebih dekat.⁸² Pendekatan ini menuju pada pendekatan kualitatif yaitu tidak mengambil jarak atau menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti, peneliti sebagai instrumen. Objek dalam riset kualitatif dapat didekati dengan pendekatan fenomenologis yaitu kajian yang dilakukan untuk mengungkapkan makna dan mejadi esensi dari suatu fakta dan konsep yang secara sadar dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.⁸³

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, adapun gambaran pokok penelitian fenomenologis adalah sebagai berikut:

- a. Ada struktur esensial dalam topik yang dipilih
- b. Peneliti menjelaskan secara singkat perspektif filosofis pendekatan phenomenologis
- c. Peneliti meniliti fenomenal tunggal
- d. Peneliti “mengurung” preconsepsi/praduga sehingga tidak memasukkan hipotesis, pertanyaan atau pengalaman pribadi kedalam penelitian
- e. Peneliti melakukan analisis data fenomenologis yang spesifik
- f. Peneliti kemudian kembali pada basis filosofis di akhir penelitian.⁸⁴

⁸² Agus Zaenul Fitri, dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development)*, (Malang: Madani Media, 2020), hal. 22.

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ Agus Zaenul Fitri, dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian,...*, hal. 54-55.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologis pada skripsi ini jika dikaitkan dengan penelitian lapangan yakni peneliti tidak mengambil jarak atau menyatu dengan situasi dan fenomena serta yang diteliti yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung mengenai kurikulum program tahfidz yang dilaksanakan di madrasah tersebut.

2. Jenis Penelitian

Penelitian mempunyai dua fungsi utama yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki praktik. Jenis penelitian berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Penelitian Dasar (Murni)

Penelitian dasar disebut juga penelitian murni atau penelitian pokok diarahkan pada pengujian teori, dengan hanya sedikit atau bahkan tanpa menghubungkan hasilnya untuk kepentingan praktik. Penelitian ini memberikan sumbangan terhadap pengembangan dan pengujian teori-teori.

b. Penelitian Terapan

Penelitian berkaitan dengan kenyataan-kenyataan praktis, penerapan dan pengembangan pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dasar dalam kehidupan nyata.⁸⁵

c. Penelitian Evaluatif

Penelitian evaluatif difokuskan pada suatu kegiatan dalam suatu unit tertentu. Kegiatan tersebut dapat membentuk program, proses ataupun hasil kerja. Sedangkan unit dapat berupa tempat, organisasi maupun lembaga. Penelitian ini dapat menilai

⁸⁵ *Ibid*, hal. 23.

manfaat atau kegunaan, sumbangan dan kelayakan dari suatu kegiatan dalam satu unit.⁸⁶

Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan memperoleh kebenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁸⁷

3. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sebagaimana pengertiannya menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam Metode Penelitian Pendidikan adalah:

Studi kasus (case study) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁸⁸

Penelitian studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif unit-unit sosial tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁸⁹ Pendekatan Penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus dengan mengambil suatu masalah yang terjadi secara nyata. Deskripsi pada penelitian ini untuk mengetahui program tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung. Sedangkan

⁸⁶ Agus Zaenul Fitri, dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian,...*, hal. 23-24.

⁸⁷ *Ibid*, hal 32-33.

⁸⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 64.

⁸⁹ Agus Zaenul Fitri, dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian,...*, hal. 55.

penelitian deskriptif atau kualitatif merupakan suatu penelitian dengan mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta-fakta atau kejadian secara sistematis sesuai keadaan dilapangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian kuantitatif, yang menunjukkan nilai angka dengan menguji hipotesis. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan gambaran-gambaran selama penelitian berlangsung dilapangan. Adapun upaya dalam penelitian deskriptif atau kualitatif dengan menggunakan analisis, deskripsi, pencatatan, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, studi kasus adalah jenis penelitian di mana aktivitasnya mengamati, mencari data, dan mencatat terkait fenomena yang terjadi di lapangan tentang suatu hal secara intensif/ mendalam. Dalam penelitian ini, studi kasus diterapkan untuk mengamati, mencari data, dan mencatat hal-hal terkait fenomena kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebanyak-banyaknya, observasi dilapangan, dan dokumentasi. Dalam proses penelitian, peneliti mengamati pelaksanaan kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung kemudian dalam proses penelitian peneliti menganalisis hasil pengamatan. Selanjutnya peneliti menyimpulkan dalam penelitian kualitatif deskriptif tentang kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Kehadiran peneliti di lapangan dapat melihat situasi dan kondisi yang alamiah dan nyata sehingga hasil yang diperoleh benar adanya dan tidak dibuat-buat. Hal ini juga mempengaruhi hasil penelitian jika kehadiran peneliti tidak ada karena berhubungan dengan berbagai pihak yang dibutuhkan tatap muka secara langsung. Namun ada pengecualian kehadiran peneliti tidak begitu diperlukan seperti dokumen dan sebagainya.

C. Lokasi penelitian

Hal pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metode penelitian adalah tempat dimana proses pembelajaran berlangsung. Untuk bidang pendidikan maka tempat penelitian tersebut berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.

Peneliti ini mengambil objek penelitian dilembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung yang berada di jalan Tanjung Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Kode pos 66281 Adapun pemilihan lokasi didasarkan atas beberapa hal, *pertama*, peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung tersebut dengan baik. *Kedua*, siswa yang masuk dari berbagai kalangan, tidak hanya mereka yang berasal dari golongan menengah keatas, akan tetapi semua golongan ekonomi dan sosial. *Ketiga*, kondisi Madrasah dan guru-guru penyemak hafalan yang ada di madrasah tersebut tepat untuk melakukan penelitian terkait dengan kurikulum program tahfidz Al-Qur'an.

D. Sumber data

1. Data

Data merupakan sekelompok angka, informasi, fenomena, atau keadaan lainnya yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pengukuran terhadap objek.⁹⁰ Jadi pengertian data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan seseorang yang memiliki informasi data terhadap lembaga atau organisasi sehingga dapat memberikan informasi data. Adapun jenis data dalam penelitian yaitu:

a. Sumber Primer

⁹⁰ Mahdiyah, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 19.

Sumber primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung memberikan data atau informasi.⁹¹ Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan mewawancarai koordinator tahfidz, guru pendamping tahfidz, dan guru-guru penyemak hafalan serta siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data. Seperti lewat orang lain dan dokumen.⁹²

Sumber data sekunder dari penelitian meliputi dokumen resmi, dokumen pribadi, arsip dan lain-lain yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung Selain itu, peneliti juga menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Data-data tersebut tentunya sangat berguna bagi peneliti untuk mengkaji tentang kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.

E. Teknik pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun dalam penelitian kualitatif cenderung menggunakan observasi dan wawancara mendalam.⁹³ Untuk menemukan data yang dipergunakan, maka dibutuhkan adanya teknik pengumpulan data agar bukti dan fakta yang diperoleh obyektif dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang telah di tetapkan dan didapatkan ketika melakukan penelitian di lapangan. Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁹¹ *Ibid*, hal. 193.

⁹² *Ibid*.

⁹³ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian...*, hal. 64

1. Observasi Partisipatif

Pengamatan (observasi) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁹⁴

Observasi ini dilakukan peneliti melalui partisipasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti akan melihat aktivitas kegiatan pembelajaran oleh guru penyemak tahfidz dalam melaksanakan kurikulum program tahfidz Al-Qur'an, mengamati sikap peserta didik serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian.

2. Wawancara mendalam

Wawancara adalah mencari data dengan cara melakukan percakapan antara peneliti dan objek penelitian. Alasan penggunaan wawancara untuk memperoleh gambaran dan informasi secara lebih mendalam tentang tema, fokus dan pertanyaan penelitian.⁹⁵

Penulis dalam penelitian ini mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu pendidik (guru penyemak tahfidz), pendamping, dan koordinator tahfidz sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis berharap dapat memperoleh data tentang kurikulum program tahfidz Al-Qur'an dari hasil wawancara melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber

⁹⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al Manur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Ar-Ruz media,2014), hal. 165

⁹⁵ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian...*, hal. 116

bahan tertulis yang terdiri dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitiannya.⁹⁶

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembelajaran dari wawancara, hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu observasi yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

Peneliti mendokumentasikan saat kegiatan tahfidz berlangsung, saat melakukan wawancara dengan pendidik dan peserta didik dan semua yang berkaitan dengan kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.

F. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹⁷ Proses Analisis data dilakukan melalui dua fase yaitu selama dan setelah selesainya proses pengumpulan data yaitu:⁹⁸

1. Analisis data selama peneliti di lapangan
 - a. Mempersempit fokus dan menetapkan tipe studi
 - b. Mengembangkan secara terus-menerus pertanyaan analisis
 - c. Merencanakan sesi pengumpulan data secara jelas
 - d. Menjaga konsistensi atas ide dan tema atau fokus penelitian
 - e. Membuat catatan sistematis mengenai hasil pengamatan

⁹⁶ *Ibid*, hal. 116

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 64.

⁹⁸ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Reseach and Development, ...*, hal. 122.

- f. Mempelajari referensi yang relevan
 - g. Menggunakan metafora, analogi, dan konsep
2. Analisis data setelah pengumpulan data selesai dilakukan
- a. Membuat kode data secara kategoris
 - b. Menata sekuensi atau urutan penelaah

Tahapan-tahapan teknik analisis data yaitu

1). Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dalam bidang pendidikan peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi peneliti akan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan kategori berbagai aspek seperti gaya belajar, perilaku sosial, interaksi keluarga, lingkungan, dan perilaku di kelas. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Proses reduksi perlu diantisipasi bahkan sejak memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus, dan menulis memo. Selanjutnya yakni mengembangkan sistem pengkodean. Semua data dituangkan dalam catatan lapangan berdasarkan fokus penelitian.⁹⁹

2). Penyajian data

⁹⁹ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Developmens...*, hal. 126.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Gagasan dapat disusun lebih dahulu secara sistematis dalam sejumlah kategori dan dikembangkan sesuai dengan lapangan. Dalam buku *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Developmens* karya Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, oleh Miles dan Huberman, penyajian data adalah untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰⁰

3). Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih remang-remang. Pengumpulan data dilakukan peneliti untuk mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Kegiatan ini masih bersifat terbuka atau umum kemudian menuju ke spesifik atau rinci.¹⁰¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian diperlukan beberapa teknik dalam memeriksa data dengan berbagai kriteria tertentu. Menurut Meolong keabsahan data

¹⁰⁰ *Ibid*, hal. 127.

¹⁰¹ *Ibid*.

dalam penelitian ada empat kriteria yaitu kepercayaan, keteralihan kebergantungan, kepastian.¹⁰² Berikut penjelasan tentang pengujian keabsahan yaitu:¹⁰³

1. Kepercayaan

Tingkatan kepercayaan merupakan ukuran tentang kebenaran yang dikumpulkan. Data termasuk valid sudah dapat dipercaya dengan benar adanya data tersebut. Pengecekan kredibilitas atau kepercayaan data penelitian dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran.¹⁰⁴

Peneliti mencari tahu mengenai kurikulum program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung apakah program tersebut memang benar-benar terjadi dan dilaksanakan di Madrasah tersebut secara wajar.

2. Keteralihan

Keteralihan yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang lebih banyak. Hasil penelitian mengacu pada derajat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep saat menyusun kesimpulan. Keteralihan dilakukan dengan cara peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggungjawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.¹⁰⁵

¹⁰² Keppi Sukei, *Gender & Kemiskinan di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2015), hal. 169.

¹⁰³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal. 84-85.

¹⁰⁴ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Reseach and Development*, ..., hal. 123.

¹⁰⁵ *Ibid*, hal. 124.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh mengenai kurikulum program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung yang telah didapat dan menyimpulkan hasilnya secara rinci dengan menggunakan bahasa peneliti sendiri sesuai dengan kenyataan yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.

3. Kebergantungan

Keterandalan penelitian merupakan derajat keterandalan peneliti dalam memastikan bagaimana dalam menjaga kualitas proses dan hasil agar benar sebagaimana adanya. Kebergantungan adalah langkah untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisme rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian.¹⁰⁶

Pada tahap ini setelah peneliti menemukan dan menyimpulkan data dari hasil yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung kemudian data mengenai kurikulum program tahfidz tersebut dipastikan bahwa data yang dikumpulkan itu berkualitas, serta peneliti juga dapat menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisme rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian yang didapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.

4. Kepastian

Kepastian merupakan derajat tentang keabsahan dengan memastikan apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dan sesuai antara data yang dikumpulkan di lapangan dengan laporan. *Konfirmabilitas* adalah apakah keterkaitan

¹⁰⁶ *Ibid*, hal. 125.

antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia atau digunakan dalam audit *trail*.¹⁰⁷

Pada tahap ini peneliti memastikan apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dan sesuai antara data yang dikumpulkan di lapangan dengan laporan yang didapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung mengenai kurikulum program tahfidz yang dilaksanakan di madrasah tersebut.

H. Teknik-Teknik Penelitian

Pada saat memperoleh data-data atau informasi maka perlu adanya pengulangan dengan berbagai cara dan sumber dalam memperoleh data atau informasi.

a. Awal Penelitian

Peneliti mengajukan judul penelitian yang kemudian diverifikasi, selanjutnya mulai menulis dan mengajukan proposal kepada ketua jurusan pendidikan islam. Setelah ada verifikasi dilanjutkan membuat skripsi.

b. Proses penelitian

- 1) Tahap orientasi atau deskripsi dengan *grand tour question*. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan (memasuki situasi sosial). Data yang diperoleh cukup banyak, bervariasi dan belum tersusun jelas.
- 2) Tahap reduksi/fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh dari tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap ini peneliti memilih data-data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Selanjutnya data dikelompokkan menjadi berbagai kategori.

¹⁰⁷ *Ibid.*

- 3) Tahap selection. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi komponen yang lebih rinci.¹⁰⁸

¹⁰⁸ *Ibid*, hal. 29.